

PENERAPAN *COOPERATIVE SCRIPT* DALAM PEMBELAJARAN TEMATIS DENGAN TOPIK MENYIMPULKAN INFORMASI DAN PENGARUHNYA TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PESERTA DIDIK KELAS VI SDN BUKANAGARA II CISALAK SUBANG

Sri Sumarlina
SDN Ciwangun
srisumarlina236@gmail.com

Naskah masuk: Januari	disetujui: Februari	revisi akhir: Maret
-----------------------	---------------------	---------------------

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui (a) perbedaan peningkatan kemampuan menyimpulkan informasi sebelum dan setelah menggunakan model *cooperative script* pada peserta didik kelas VI (enam) SDN Bukanagara II Cisalak Subang; (b) penerapapan *cooperative script* dalam pembuatan kesimpulan informasi dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik kelas IV (empat) SDN Bukanagara II Cisalak Subang; dan (c) hubungan/pengaruh penerapan model *cooperative script* dalam menyimpulkan informasi dengan peningkatan berpikir kritis peserta didik kelas VI (enam) SDN Bukanagara II Cisalak Subang. Penelitian ini menggunakan metode campuran. Penelitian ini mengimplementasikan model pembelajaran *Cooperative Script* dalam pembelajaran menyimpulkan informasi untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Berdasarkan hasil penelitian, didapat kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran *Cooperative Script* dapat meningkatkan kemampuan menyimpulkan informasi dan keterampilan berpikir kritis peserta didik kelas IV (empat) SDN Bukanagara II Cisalak Subang

Kata kunci: *Cooperative Sript*, Berpikir Kritis, Menyimpulkan Informasi, Tematis.

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat komunikasi baik secara lisan maupun tulisan. Dengan adanya bahasa, manusia dapat berinteraksi antara satu dengan lainnya secara efektif. Pada pembelajaran bahasa Indonesia peserta didik dituntut untuk memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik. Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang mempunyai peranan penting dalam pembelajaran di SD. Berdasarkan Tim Kemendikbud (2013), pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di SD diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil kesusastraan.

Tercapainya tujuan pembelajaran bahasa Indonesia tentunya tidak terlepas dari pengembangan empat aspek keterampilan berbahasa, menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Hal ini sejalan dengan pendapat Tarigan (2013 : 1) yang menyatakan, bahwa setiap keterampilan itu erat sekali berhubungan dengan tiga keterampilan lainnya dengan cara beraneka ragam. Keempat keterampilan tersebut merupakan suatu kesatuan.

Dalam lampiran Permendikbud Nomor 24 Tahun 2016 mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VI SD terdapat pembelajaran membaca pemahaman pada KD 3.1 yaitu menyimpulkan informasi berdasarkan teks hasil pengamatan yang didengar dan dibaca. Membaca

pemahaman merupakan kunci keberhasilan seorang peserta didik dalam pembelajaran. Sebagian besar pemerolehan ilmu dilakukan peserta didik melalui kegiatan membaca, dalam hal ini membaca pemahaman. Dengan membaca peserta didik dapat memperoleh informasi yang dibutuhkannya.

Akan tetapi, berdasarkan data *progress in International Reading Literacy Study* (Syarifudin, 2016 : 2) diungkapkan, bahwa kemampuan membaca peserta didik di Indonesia masih rendah. Berdasarkan data penelitian tersebut menunjukkan bahwa, rata-rata anak Indonesia berada pada urutan keempat dari bawah dari 45 negara di dunia. Padahal untuk mampu mengungkapkan simpulan sebuah cerita berdasarkan isi buku, peserta didik harus mempunyai kemampuan dan minat baca yang tinggi.

Keterampilan membaca dan menulis perlu mendapat perhatian khusus, sebab memang sulit menumbuhkan tradisi atau kebiasaan membaca dan menulis. Kesulitan dalam membaca pemahaman akan memengaruhi kemampuan peserta didik dalam memahami makna teks yang dibaca. Sehingga apabila peserta didik tidak bisa memahami makna teks yang dibaca akan berpengaruh juga pada kemampuan peserta didik dalam mengungkapkan atau menyimpulkan cerita berdasarkan cerita yang dibaca.

Berbagai permasalahan muncul ketika peserta didik dituntut untuk mampu berpikir kritis dan menuangkan idenya dalam bentuk tulis. Artinya, peserta didik mengalami kesulitan ketika membuat simpulan teks yang telah dibacanya. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Mirasanthi dkk (2016 : 3) yang menyatakan, bahwa terdapat beberapa permasalahan dalam pembelajaran membaca diantaranya (1) peserta didik sulit memahami isi wacana, (2) peserta didik sulit menemukan ide pokok tiap paragraf wacana, (3) peserta didik mengalami kesulitan dalam menyampaikan pemikirannya, (4) peserta didik mengalami kesulitan dalam

merangkai kata-kata menjadi suatu kalimat utuh dalam menyimpulkan isi wacana.

Padahal seperti kita ketahui, bahwa dalam mengungkapkan informasi yang telah dibaca ke dalam bentuk simpulan sebuah tulisan selain memahami isi teks peserta didik juga dituntut untuk mampu berpikir kritis. Menurut Nahdi (2015 : 14), permasalahan yang dihadapi sekarang pengembangan kemampuan berpikir kritis peserta didik di tingkat SD belum tertangani secara sistematis. Pendidikan di masa sekarang dianggap sangat mempersempit wawasan peserta didik, karena tidak membantu peserta didik berpikir kritis.

Kesulitan-kesulitan dalam mencerna informasi bacaan tersebut terjadi pula pada peserta didik kelas VI SD Negeri Bukanagara II Cisalak Kabupaten Subang. Berdasarkan wawancara dengan guru kelas VI, diperoleh informasi bahwa hasil pembelajaran kemampuan menyimpulkan informasi dari teks yang dibaca peserta didik kelas VI SD Negeri Bukanagara II Cisalak Kabupaten Subang masih rendah karena pemahaman peserta didik yang kurang. Ada beberapa faktor penyebab hal tersebut antara lain proses pembelajaran belum membuat peserta didik aktif dalam pembelajaran, kurangnya penggunaan media dan metode yang dapat menarik perhatian peserta didik, dan kurangnya teks/sumber bacaan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, terdapat beberapa hal yang menyebabkan rendahnya kemampuan menyimpulkan informasi dari teks yang dibaca peserta didik, antara lain: (1) rendahnya minat baca peserta didik, (2) kurangnya pembendaharaan kata yang dimiliki peserta didik, (3) kurangnya kemampuan peserta didik dalam menemukan ide pokok paragraf, (4) rendahnya antusiasme peserta didik dalam pembelajaran, (5) belum tersedianya sarana perpustakaan sekolah, dan (6) kurangnya teks-teks bacaan untuk peserta didik memperoleh informasi.

Dari permasalahan-permasalahan di atas, maka peneliti memfokuskan masalah pada persoalan menyimpulkan informasi berdasarkan teks observasi yang dibaca. Dengan menggunakan bahan ajar membaca teks observasi diharapkan mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam menyimpulkan Informasi. Maka judul penelitian ini yaitu "Penerapan *Cooperative Script* dalam Pembelajaran Tematis dengan Topik Menyimpulkan Informasi dan Pengaruhnya Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas VI SDN Bukanagara II Cislak Kabupaten Subang.

TINJAUAN PUSTAKA

Model Cooperative Script

Menurut Slavin (2005 : 4) mengemukakan, bahwa pembelajaran kooperatif merujuk pada berbagai macam metode pengajaran di mana para siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil untuk saling membantu satu sama lainnya dalam mempelajari materi pembelajaran.

Menurut Slavin (Shoimin, 2014:49) *Cooperative script* merupakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan daya ingat peserta didik. Hal tersebut sangat membantu peserta didik dalam mengembangkan serta mengaitkan fakta-fakta dan konsep-konsep yang pernah didapatkan dalam pemecahan masalah.

Menurut Hasnibeti (2017 : 431) *Cooperative script* adalah metode belajar dimana siswa bekerja berpasangan dan bergantian secara lisan mengikhtikarkan bagian-bagian dari materi yang dipelajari.

Menurut Suhestiawati (2017 : 2) Model *cooperative script* merupakan suatu bentuk pembelajaran kooperatif yaitu model pembelajaran yang berfokus pada penerapan kelompok kecil yang saling bekerja sama memaksimalkan kondisi belajar guna mencapai tujuan belajar dan menemukan sendiri apa yang menjadi pokok pembahasan.

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, antara satu dan lainnya dengan maksud yang sama yaitu terjadi suatu kesepakatan antara peserta didik dengan

pendidik dan peserta didik dengan peserta didik untuk berkolaborasi memecahkan suatu masalah dalam pembelajaran dengan cara-cara yang kolaboratif seperti halnya menyelesaikan masalah yang terjadi dalam kehidupan sosial siswa.

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif menekankan keaktifan peserta didik mengolah materi, mendiskusikannya, dan membaginya dengan peserta didik yang lain. Dengan demikian pembelajaran kooperatif berpusat pada peserta didik.

Membaca

Menurut Aminudin (dalam Abidin, 2015 : 148) mengemukakan, bahwa membaca adalah mereaksi, yaitu memberikan reaksi karena dalam membaca seseorang terlebih dahulu melaksanakan pengamatan. Menurut Cox (dalam Abidin, 2015 : 148) mengemukakan, bahwa membaca ialah proses psikologis untuk menentukan arti kata-kata tertulis.

Menurut Abidin (2015 : 148) mengemukakan, bahwa proses membaca merupakan seluruh aktifitas yang dilakukan pembaca untuk memperoleh informasi yang terkandung dalam sebuah bahan bacaan. Menurut Dalman (2013 : 5) menjelaskan, bahwa membaca merupakan kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan.

Menurut Tarigan (2015 : 8) menyatakan, bahwa membaca adalah suatu metode yang kita pergunakan untuk berkomunikasi dengan diri kita sendiri dan kadang-kadang dengan orang lain - yaitu mengomunikasikan makna yang terkandung atau tersimpan pada lambang-lambang tertulis.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa membaca adalah suatu proses mengamati dan mengartikan kata-kata tertulis, untuk memperoleh informasi dari sebuah bahan bacaan. Membaca merupakan proses psikologis yang

dipergunakan untuk berkomunikasi dengan diri sendiri dan orang lain.

Membaca Pemahaman

Menurut Abidin (2010 : 127) menyatakan, bahwa membaca pemahaman diartikan sebagai serangkaian proses yang dilakukan pembaca untuk menemukan informasi dan memahami informasi yang terkandung dalam sebuah teks bacaan.

Menurut Tarigan (2015 : 58) mengemukakan, bahwa membaca pemahaman (*reading for understanding*) adalah jenis membaca untuk memahami standar-standar atau norma-norma kesastraan, resensi kritis, drama tulis, dan pola-pola fiksi dalam usaha memperoleh pemahaman terhadap teks.

Menurut Dalman (2013 : 87) mengemukakan, bahwa membaca pemahaman adalah membaca secara kognitif (membaca untuk memahami) isi bacaan. Menurut Somadayo (2011 : 10) mengemukakan, bahwa membaca pemahaman merupakan suatu proses pemerolehan makna yang secara aktif melibatkan pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki oleh pembaca serta dihubungkan dengan isi bacaan.

Berdasarkan uraian-uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa membaca pemahaman adalah proses membaca untuk memperoleh makna terhadap isi bacaan yang melibatkan pengetahuan yang telah dimiliki pembaca dan dihubungkan dengan isi bacaan.

Teks Observasi

Menurut Kosasih (2019 : 45) mengemukakan, bahwa teks laporan hasil observasi adalah teks yang membahas suatu objek secara umum berdasarkan sudut pandang keilmuan secara objektif dengan sejelas-jelasnya.

Objek yang dimaksud terkait dengan fenomena alam, sosial, budaya, dan yang lainnya. Objek tersebut dijelaskan berdasarkan fakta-fakta tertentu yang disusun secara sistematis, logis, dan adanya.

Kosasih (2019 : 45) juga mengemukakan, bahwa struktur atau susunan teks laporan hasil observasi terdiri dari definisi umum, deskripsi bagian, dan deskripsi manfaat.

Definisi umum, menginformasikan pengertian, batasan, atau pengelompokan dari objek yang dibahas. Deskripsi bagian, menginformasikan beberapa hal berkenaan dengan objek yang dilaporkan, seperti ciri-ciri fisik atau keadaan, perilaku, rincian akibat, jumlah, tempat, waktu, dan lainnya. Sedangkan deskripsi manfaat, menjelaskan manfaat atau dampak dari objek yang dilaporkan.

Kosasih (2019 : 46) juga mengemukakan, bahwa ciri-ciri kebahasaan teks laporan hasil observasi adalah sebagai berikut.

1. Menggunakan kata yang menggambarkan sekelompok benda, orang, peristiwa alam, atau kehidupan sosial yang bersifat umum.
2. Menggunakan kata-kata kerja tindakan yang menggambarkan peristiwa alam, sosial, atau perilaku manusia, dan binatang.
3. Menggunakan kata kopula, seperti merupakan, adalah, ialah, yaitu.
4. Menggunakan kata-kata deskriptif yang bersifat faktual, bukan hasil imajinasi.
5. Menggunakan kata-kata yang bermakna denotatif.

Menyimpulkan Informasi

Setiap keterampilan berbahasa memiliki hubungan yang erat dengan keterampilan berbahasa lainnya. Akhyar (2017 : 13) mengemukakan bahwa salah satu tujuan membaca yang erat kaitannya dengan makna adalah membaca untuk menyimpulkan. Sementara Tarigan (2013 : 22) menyatakan, bahwa menulis sangat penting bagi pendidikan karena memudahkan para pelajar berpikir. Juga dapat menolong kita berpikir kritis.

Hal di atas dijelaskan, bahwa kegiatan menulis dalam hal ini menyimpulkan merupakan salah satu tujuan dari membaca yang dapat memudahkan dan

meningkatkan berpikir kritis peserta didik.

Membaca merupakan kegiatan berbahasa yang reseptif sedangkan menulis adalah kegiatan berbahasa yang bersifat produktif. Dalam kegiatan membaca teks seringkali peserta didik harus menyimpulkan informasi dari teks yang telah dibacanya. Hal tersebut menunjukkan bahwa dalam aktifitas membaca dan menulis dalam kegiatan berbahasa mempunyai hubungan yang sangat erat.

Abidin (2015 : 182) mengemukakan, bahwa sumber ide dalam menulis adalah tulisan yang telah dihasilkan orang lain. Hal tersebut dijelaskan, bahwa dalam menyimpulkan informasi, sumber/ide tulisannya adalah dari hasil membaca teks orang lain.

Rakhman (2010 : 29) mengemukakan, bahwa menyimpulkan adalah mengambil inti atau pokok-pokok yang diuraikan dalam karangan. Agar dapat menyimpulkan bacaan, kita harus mengetahui dahulu teknik-tekniknya. Teknik yang dimaksud adalah (a) membaca bacaan berulang-ulang dengan seksama, (b) ambil inti atau pokok-pokok masalah yang sering muncul dalam bacaan tersebut, (c) tulis dan susun kalimat secara urut.

Menyimpulkan dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu secara deduktif dan induktif. Menyimpulkan secara deduktif ialah cara mengambil simpulan dari pernyataan yang bersifat umum diikuti oleh uraian atau pernyataan-pernyataan yang bersifat khusus. Sedangkan menyimpulkan secara induktif ialah cara mengambil simpulan dari pernyataan-pernyataan atau fakta-fakta yang bersifat khusus menuju ke suatu simpulan yang bersifat umum.

Berpikir Kritis

Berpikir kritis adalah berpikir pada sebuah level yang kompleks dengan menggunakan berbagai proses analisis dan proses evaluasi terhadap informasi yang didapatkan. Menurut Hidayati

(2015:24) berpikir kritis adalah proses yang melibatkan dua hal yaitu: kemampuan pemahaman dan kemampuan serta tanggung jawab intelektual untuk menggunakannya dalam rangka membentuk perilaku.

Menurut Fisher (2009 : 10) mengemukakan, bahwa berpikir kritis adalah interpretasi dan evaluasi yang terampil dan aktif terhadap observasi dan komunikasi, informasi dan argumentasi. Menurut Ennis (dalam Fisher, 2009 : 4) berpikir kritis adalah pemikiran yang masuk akal dan reflektif yang berfokus untuk memutuskan apa yang mesti dipercaya atau dilakukan.

Menurut Paul (dalam Fisher, 2010 : 4) berpikir kritis adalah metode berpikir – mengenai hal, substansi atau masalah apa saja – dimana si pemikir meningkatkan kualitas pemikirannya dengan menangani secara trampil struktur-struktur yang melekat dalam pemikiran dan menerapkan standar-standar intelektual padanya.

Adapun Glaser (dalam Fisher, 2009 : 3) mengemukakan, bahwa berpikir kritis adalah sebagai berikut :

- a. suatu sikap mau berpikir secara mendalam tentang masalah-masalah dan hal-hal yang berada dalam jangkauan pengalaman seseorang;
- b. pengetahuan tentang metode-metode pemeriksaan dan penalaran yang logis; dan
- c. semacam suatu keterampilan untuk menerapkan metode-metode tersebut. Berpikir kritis menuntut upaya keras untuk memeriksa setiap keyakinan atau pengetahuan asertif berdasarkan bukti pendukungnya dan kesimpulan-kesimpulan lanjutan yang diakibatkannya.

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa berpikir kritis adalah kemampuan yang dimiliki setiap orang untuk menganalisis ide/gagasan ke arah yang lebih spesifik untuk mengejar kemampuan yang relevan.

Penilaian Kegiatan Menyimpulkan Informasi

Pembelajaran dan penilaian merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya. Penilaian merupakan tolak ukur keberhasilan dan ketercapaian pembelajaran. Dalam pembelajaran membaca pun, penilaian memiliki peran yang penting untuk menentukan tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran membaca yang telah ditetapkan.

Menurut Bloom (dalam Abidin, 2010 : 167) menyatakan, bahwa penilaian sebagai kegiatan pengumpulan bukti secara sistematis untuk melihat apakah individu telah mengalami perubahan perilaku, serta berapa besarnya perubahan itu.

Menurut Nurgiyantoro (2014 : 6) menyatakan, bahwa penilaian diartikan sebagai suatu proses untuk menentukan kadar pencapaian tujuan. Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan dikemukakan bahwa penilaian merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik.

Menyimpulkan informasi merupakan salah satu bagian dari hasil membaca pemahaman. Untuk mengukur ketercapaian pembelajaran menyimpulkan informasi dalam membaca pemahaman diperlukan penilaian yang tepat. Menurut Nurgiyantoro (2014 : 378) mengemukakan, bahwa bahan ujian membaca pemahaman adalah wacana yang berbentuk prosa, nonfiksi atau fiksi, singkat atau agak panjang, dengan isi tentang berbagai hal menarik.

Nurgiyantoro (2014 : 381) juga mengemukakan, bahwa tes kemampuan pemahaman wacana juga berupa kemampuan membedakan informasi dalam wacana yang berupa fakta dan pendapat, atau membedakan sebuah informasi (penuturan) itu berupa laporan, penyimpulan, atau penilaian.

Abidin (2010 : 172) mengemukakan, bahwa salah satu penilaian membaca interaktif adalah dengan menyusun respon dan kritik yaitu penilaian kemampuan membaca untuk membaca kritis, menyusun intisari bacaan, kemudian memaparkan pandangannya terhadap isi bacaan tersebut.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian jenis campuran (*mix method*), atau kombinasi yang ditandai oleh beragam definisi yang diarahkan untuk menyatukan berbagai sudut pandang yang pernah ada. Penelitian ini merupakan suatu langkah penelitian dengan menggabungkan dua bentuk penelitian yang telah ada sebelumnya yaitu penelitian kuantitatif dan kualitatif.

Menurut Sugiyono (2014 : 7) *mixed method* merupakan penelitian yang melibatkan penggunaan dua metode yaitu metode kualitatif dan kuantitatif dalam satu penelitian tunggal (satu penelitian). Penggunaan dua metode ini dipandang lebih memberikan pemahaman lebih lengkap tentang masalah penelitian dibandingkan dengan penggunaan salah satu metode diantaranya. Sedangkan menurut Indrawan dan Yaniawati (2017 : 77), *mixed method research* ternyata bisa menjadi metode yang dapat mengatasi kelemahan yang terjadi, baik dalam penelitian kualitatif maupun penelitian kuantitatif. Artinya *mixed method research* dapat menjawab pertanyaan penelitian yang tidak dapat dijawab oleh penelitian kualitatif atau kuantitatif.

Menurut Sugiyono (2014:7), *mixed method* merupakan penelitian yang melibatkan penggunaan dua metode yaitu metode kualitatif dan kuantitatif dalam satu penelitian tunggal (satu penelitian). Penelitian *mixed method* yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan desain penelitian *The explanatory Sequential Design*, yaitu pengumpulan dan menganalisis data kualitatif kemudian

mengumpulkan dan menganalisis data kuantitatif.

Subjek pada penelitian ini tidak dipilih secara acak melainkan secara sengaja sesuai permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini. Dalam strategi ini tahap pertama adalah mengumpulkan dan menganalisis data kuantitatif kemudian diikuti oleh pengumpulan dan menganalisis data kualitatif yang dibangun berdasarkan hasil awal kuantitatif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian kemampuan menyimpulkan informasi dengan menggunakan model *cooperative script* terhadap peserta didik kelas VI SD Bukanagara II Cislak Subang maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Terdapat peningkatan kemampuan menyimpulkan informasi sebelum dan setelah menggunakan model *cooperative script* pada peserta didik kelas VI (enam) SDN Bukanagara II Cislak Subang. Hal tersebut terlihat dari kemampuan *pretest* peserta didik dengan nilai 55,36 dengan nilai tertinggi 75,00 dan nilai terendah 37,50. Setelah diberi perlakuan rata-rata kemampuan menyimpulkan informasi peserta didik menjadi 88,39 dengan nilai tertinggi 100,00 dan nilai terendah 68,75. Berdasarkan uji normalitas nilai signifikansi untuk *pretest* sebesar 2,00 dan *posttest* sebesar 2,00. Nilai signifikansi keduanya lebih besar dari 0,05 sehingga H_0 diterima, artinya data *pretest* dan *posttest* berdistribusi normal. Berdasarkan uji homogenitas nilai signifikansi yang diperoleh 0,651 > 0,05 maka H_0 diterima, sehingga data *pretest* dan *posttest* tersebut homogen.
2. Penerapan *cooperative script* dalam pembuatan simpulan informasi dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik kelas VI (enam) SDN Bukanagara II Cislak Subang. Hal tersebut terlihat dari kemampuan *pretest* peserta didik dengan nilai 69,05

dengan nilai tertinggi 88,87 dan nilai terendah 55,56. Setelah diberi perlakuan rata-rata kemampuan berpikir kritis menjadi 85,76, dengan nilai tertinggi 100,00 dan nilai terendah 77,78. Uji normalitas menunjukkan nilai signifikansi untuk *pretest* sebesar 0,06 dan *posttest* sebesar 0,08. Nilai signifikansi keduanya lebih besar dari 0,05 sehingga H_0 diterima, artinya data *pretest* dan *posttest* berdistribusi normal. Selain itu uji homogenitas menunjukkan nilai signifikansi yang diperoleh 0,903 > 0,05 maka H_0 diterima, sehingga data kedua kelas tersebut homogen.

3. Terdapat hubungan/pengaruh penerapan model *cooperative script* dalam menyimpulkan informasi dengan peningkatan berpikir kritis peserta didik kelas VI (empat) SDN Bukanagara II Cislak Subang. Hal ini terlihat dari uji t terhadap kemampuan menyimpulkan informasi peserta didik dengan nilai *sig (2-tailed)*nya 0,000 < 0,05/2, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya terdapat peningkatan hasil belajar kemampuan menyimpulkan informasi sebelum dan sesudah menggunakan model *cooperative script* peserta didik kelas VI SD Bukanagara Subang. Dari statistika deskriptif dan statistika inferensial diperoleh simpulan bahwa kemampuan peserta didik dalam menyimpulkan informasi dengan menggunakan model *cooperative script* lebih baik dibandingkan dengan sebelum menggunakan model *cooperative script* secara signifikan. Selain itu uji regresi terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 3,235 sedangkan nilai $df = 14 - 2 = 12$ diperoleh t_{tabel} sebesar 2,179. Dengan demikian $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran menyimpulkan informasi dengan menggunakan model *cooperative script* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap berpikir kritis

peserta didik kelas VI SD Bukanagara Cisalak Subang.

Pembelajaran menyimpulkan informasi merupakan bagian dari membaca pemahaman. Membaca pemahaman merupakan kunci keberhasilan seorang peserta didik dalam pembelajaran membaca. Sebagian besar pemerolehan ilmu dilakukan peserta didik melalui kegiatan membaca, dalam hal ini membaca pemahaman. Dengan membaca peserta didik dapat memperoleh informasi yang dibutuhkannya. Hal ini sejalan dengan pendapat Akhyar (2017 : 13) yang mengemukakan bahwa salah satu tujuan membaca yang erat kaitannya dengan makna adalah membaca untuk menyimpulkan berdasarkan informasi atau fakta-fakta penting yang di dapat dari hasil membaca.

Untuk dapat menyimpulkan informasi dalam pembelajaran membaca pemahaman diperlukan suatu model pembelajaran yang tepat. Penerapan model *cooperative script* dalam pembelajaran menyimpulkan informasi di kelas VI SD Bukanagara Cisalak Subang berjalan efektif. Hal ini sejalan dengan pendapat Slavin (Shoimin, 2014:49) *Cooperative script* merupakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan daya ingat peserta didik. Hal tersebut sangat membantu peserta didik dalam mengembangkan serta mengaitkan fakta-fakta dan konsep-konsep untuk kemudian menyimpulkan informasi yang didapatnya.

Persentase keterlaksanaan peserta didik dalam pembelajaran menyimpulkan informasi dengan menggunakan model *cooperative script* mencapai nilai yang baik pada tahap pendahuluan, menemukan masalah, penyajian hasil, refleksi, penilaian, dan penutup.

Berdasarkan hasil *pretest* nilai rata-rata kemampuan menyimpulkan informasi peserta didik hanya 55,36 dengan nilai tertinggi 75,00 dan nilai terendah 37,50. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan menyimpulkan informasi peserta didik masih rendah.

Berdasarkan hasil *posttest* nilai rata-rata kemampuan menyimpulkan informasi peserta didik mencapai 88,39 dengan nilai tertinggi 100,00 dan nilai terendah 68,75. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan menyimpulkan informasi peserta didik dengan menggunakan model *cooperative script* menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan. Hal ini sejalan dengan pendapat Suhestiawati (2017 : 2) yang menyatakan, bahwa model *cooperative script* merupakan suatu bentuk pembelajaran kooperatif yaitu model pembelajaran yang berfokus pada penerapan kelompok kecil yang saling bekerja sama memaksimalkan kondisi belajar guna mencapai tujuan belajar dan menemukan sendiri apa yang menjadi pokok pembahasan.

Kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam pembelajaran menyimpulkan informasi sebelum menggunakan model *cooperative script* terlihat dari nilai rata-rata *pretest* yaitu 55,36 dengan nilai tertinggi 75,00 dan nilai terendah 37,50. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam pembelajaran menyimpulkan informasi masih rendah. Berdasarkan hasil *posttest* nilai rata-rata kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam pembelajaran menyimpulkan informasi mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata *posttest* 88,39 dengan nilai tertinggi 100,00 dan nilai terendah 68,75. Dilihat dari nilai *pretest* dan *posttest* kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam pembelajaran menyimpulkan informasi menunjukkan dengan nilai t_{hitung} sebesar 3,235 sedangkan nilai $df = 14 - 2 = 12$ diperoleh t_{tabel} sebesar 2,179. Dengan demikian $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya signifikan secara signifikan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Hal ini sejalan dengan pendapat Fisher (2009 : 10) yang mengemukakan, bahwa berpikir kritis adalah interpretasi dan evaluasi yang terampil dan aktif terhadap observasi dan komunikasi, informasi dan argumentasi.

Perbedaan hasil kemampuan peserta didik sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran *cooperative script* dilakukan dengan metode analisis uji-t satu pihak. Model pengujian yang dilakukan adalah: 1) menguji apakah model pembelajaran *cooperative script* dapat meningkatkan hasil kemampuan menyimpulkan informasi yang indikatornya adalah perbedaan nilai *pretest* dan *posttest*; dan 2) menguji apakah model pembelajaran *cooperative script* dapat meningkatkan hasil kemampuan berpikir kritis yang indikatornya adalah perbedaan nilai *pretest* dan *posttest*.

Untuk melihat apakah perbedaannya signifikan atau tidak, maka dilakukan tahap kedua yaitu analisis statistik inferensial, dengan uji prasyarat diantaranya uji normalitas dan homogenitas. Nilai *sig* (2-tailed)-nya $0,000 < 0,05/2$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan menyimpulkan informasi sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran *cooperative script*. Dari statistika deskriptif dan statistika inferensial diperoleh kesimpulan bahwa kemampuan peserta didik dalam menyimpulkan informasi lebih baik setelah menggunakan model pembelajaran *cooperative script* secara signifikan.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *cooperative script* dapat meningkatkan kemampuan menyimpulkan informasi dan kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas VI SD Bukanagara Cisalak Subang.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penerapan *Cooperative Script* dalam pembelajaran tematis dengan topik menyimpulkan informasi dan pengaruhnya terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas VI SDN Bukanagara II Cisalak Kabupaten Subang terdapat tiga hal penting. Pertama, model

Cooperative Script sangat efektif meningkatkan kemampuan menyimpulkan informasi siswa kelas VI SDN Bukanagara II Cisalak, Subang. Kedua, model *Cooperative Script* dalam pembuatan simpulan informasi juga dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa secara signifikan. Ketiga, adanya korelasi positif antara penerapan model *Cooperative Script* dalam pembuatan simpulan informasi dengan peningkatan berpikir kritis siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. 2015. *Pembelajaran Membaca Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung : PT Refika Aditama.
- Abidin, Yunus. 2010. *Strategi Membaca (Teori dan Pembelajarannya)*. Bandung : Rizqi Press.
- Akhyar, Fitria. 2017. *Keterampilan Berbahasa Indonesia di Sekolah Dasar*. Yogyakarta : Textium.
- A'la, Miftahul. 2011. *Quantum Teaching*. Jogjakarta : Diva Press.
- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Dalman. 2013. *Keterampilan Membaca*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Fisher, Alec. 2008. *Berpikir Kritis Sebuah Pengantar*. Jakarta : Erlangga.
- Handika, Wahyu. 2017. *Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Script Terhadap kemampuan Mendeskripsikan Perjuangan Tokoh Pejuang Pada Masa Penjajahan Belanda dan Jepang Pada Siswa Kelas V SDN Macanan Kabupaten Nganjuk*. Kediri : Universitas Nusantara PGRI Kediri.
- Hasnibeti. 2017. *Penerapan Metode Cooperative Script Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Pada Mata Pelajaran Matematika*. Jurnal Suara Guru Volume 3 Nomor 3.
- Hidayati, Panca Pertiwi. 2015. *Pedoman Penulisan Tesis*. Bandung : Universitas Pasundan.
- Hidayati, Panca Pertiwi. 2015. *Pembelajaran Menulis Esai Berorientasi*

- Peta Berpikir Kritis*. Bandung : Universitas Pasundan.
- Ibrahim, M. dkk, 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya : Universitas Negeri Surabaya.
- Ibrahim, R.. 2010. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Indrawan, Rully dan Poppy Yaniawati. 2016. *Metodologi Penelitian*. Bandung : Refika Aditama.
- Irwansyah, Nur. 2016. *Pengaruh Kemampuan Membaca Pemahaman dan Penguasaan Kosa Kata Terhadap Keterampilan Menulis Argumetasi pada Peserta Didik SMA di Depok*.
- Kosasih, E. 2019. *Jenis-Jenis Teks Fungsi Struktur dan Kaidah Kebahasaan*. Bandung : Yrama Widia.
- Kemendikbud. (2013). *Bahasa Indonesia/Wahana Pengetahuan*. Jakarta: Kemendikbud.
- Mirasanthi, dkk. 2016. *Analisis Kemampuas Siswa dalam Membaca Pemahaman pada Wacana Narasi Kelas V SD Panarukan*. Vol. 4. No.4.
- Mulyasa, E. 2007. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif*. Bandung : Rosdakarya.
- Nahdi, Salim Dede. 2015. *Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Penalaran Matematis Siswa Melalui Model Brain Based Learning*. Cakrawala Pendas. Vol. 1, No. 1. Januari 2015.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2013. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2014. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta : BPFE-Yogyakarta.
- Priyatno, Dwi. 2009. *5 Jam Belajar Olah Data Dengan SPSS 17*. Yogyakarta : Andi.
- Priyastama, Romie. 2017. *Buku Sakti Kuasai SPSS*. Bantul : PT Anak Hebat Indonesia.
- Rahim, Farida. 2018. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta : Sinar Grafika.
- Rosdiana Yusi, dkk. 2008. *Bahasa dan Sastra Indonesia di SD*. Jakarta : Universitas terbuka.
- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta : Arruz Media.
- Slavin, Robert. E. 2005. *Cooperative Learning : Teori, Riset, dan Praktik*. Bandung : Nusa Media.
- Solihatin, Etin. 2007. *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Somadayo, Samsu. 2011. *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Sudjarwo. 2009. *Manajemen Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.
- Suhestiawati, Dina. 2017. *Penerapan Model Cooperative Script Berbantuan Media Gambar Terhadap Keterampilan Menulis Petunjuk Siswa SD*. Pontianak : Universitas Tanjung Pura Pontianak.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&d*. Bandung : Alfabeta.
- Suprijono, Agus. 2014. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- Syarifudin, Furqon. 2016. *Pengaruh Membaca Pemahaman dan Minat Baca Terhadap Kemampuan Menulis Cerita Pendek Pada Siswa Kelas VIII SMPN 2 Margaasih Kabupaten Bandung*.
- Tarigan, Henry Guntur. 2015. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan berbahasa*. Bandung : Angkasa.
- Tukiran Taniredja, dkk. 2013. *Model-model Pembelajaran Inovatif dan Efektif*. Bandung : Alfabeta.